
UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR MELALUI PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* DI SMA NEGERI BIKOMI UTARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Oleh

Ewalde Usnaat

SMA Negeri Bikomi Utara

Email: ewaldeusnat@gmail.com

Article History:

Received: 05-07-2023

Revised: 15-07-2023

Accepted: 08-08-2023

Keywords:

*Reward and Punishment,
Penelitian Tindakan Sekolah,
Kedisiplinan, Efektivitas*

Abstract: *Fenomena menurunnya kedisiplinan guru dalam mengajar merupakan momok yang mencoreng citra pendidikan di Indonesia. Fenomena serupa juga terjadi di SMA NEGERI BIKOMI UTARA. Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi alternatif pemecahan masalah sebagai upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui pola penerapan reward and punishment. Penelitian yang dilakukan terhadap 20 guru di SMA NEGERI BIKOMI UTARA ini dilakukan pada bulan April 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan tiga siklus dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, pengamatan, dan wawancara. Penerapan pola reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar dinyatakan efektif apabila mencapai 75 %. Data penelitian dianalisis dan hasil yang diperoleh ditemukan sejumlah guru yang terlambat kurang dari 10 menit atau tidak terlambat lebih dari 10 menit masuk di kelas untuk pembelajaran yakni siklus pertama terdapat 1 guru atau 5 %, pada siklus kedua terdapat 10 guru atau 50% dan siklus ketiga terdapat 19 guru atau 95% yang masuk di kelas untuk pembelajaran.*

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pola reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMA NEGERI BIKOMI UTARA dalam kehadiran di kelas pada kegiatan belajar mengajar dinilai cukup efektif.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

UUD 1945 mengamanatkan bahwa salah satu agenda penting pendirian negara ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbicara tentang upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (pendidikan), erat kaitannya dengan guru. Guru merupakan salah satu unsur penting dan sentral dalam dunia pendidikan formal. Guru memegang peran penting dalam menyukseskan tujuan pendidikan nasional. Tanpa guru maka agenda besar pendirian negara ini yakni mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi sia-sia. Guru adalah

pendidik dan pengajar yang mengemban tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik di setiap tingkat satuan pendidikan formal.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, guru dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mentrasfer pengetahuan yang dimilikinya secara baik dan benar kepada peserta didik. Guru, sebagai pribadi yang digugu dan ditiru, semestinya menunjukkan kapasitasnya yang layak kepada peserta didik. Selain itu, sebagai pendidik dan pengajar, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dan bersama dengan kepala sekolah dan guru lainnya membangun suatu sistem kerja yang harmonis, dengan kesadaran penerapan disiplin yang tinggi.

Kedisiplinan sebagai sebuah nilai karakter penting ditanamkan dalam diri seorang guru. Secara sederhana, kedisiplinan dimaknai sebagai suatu sikap mental mentaati suatu kesepakatan yang dijalankan dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar diperlukan profesionalisme dan kedisiplinan seorang guru. Kedisiplinan semestinya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Namun demikian, tidak sedikit guru yang lalai memperhatikannya. Hal ini tentu berimbas pada kedisiplinannya dalam mengajar di kelas, dimana masih banyak guru yang terlambat masuk kelas dan atau keluar lebih awal dari jam yang ditentukan.

Berhadapan dengan persoalan seperti ini, Kepala Sekolah yang adalah pemimpin dan motor penggerak di sekolah harus memikirkan solusi dan mencari alternatif pemecahan persoalan dimaksud. Dalam kaitannya dengan hal kedisiplinan ini, penulis sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan di SMA NEGERI BIKOMI UTARA mencermati adanya penurunan tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas. Hal inilah yang kemudian membangkitkan kesadaran dalam diri penulis untuk menelitinya lebih lanjut untuk mencari akar persoalannya sembari mencarikan solusinya.

Salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas adalah dengan menerapkan pola pemberian *reward and punishment*. Penerapannya dalam dunia pendidikan diharapkan tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Sasaran pemberlakuannya juga tidak terbatas hanya untuk peserta didik semata melainkan berlaku untuk para guru dan tenaga kependidikan yang ada di satuan pendidikan manakala mereka melakukan tindakan indiscipliner. Penerapan *reward and punishment* dalam dunia pendidikan diharapkan tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Sasaran pemberlakuannya juga tidak terbatas hanya untuk peserta didik semata melainkan berlaku untuk para guru dan tenaga kependidikan yang ada di satuan pendidikan manakala mereka melakukan tindakan indiscipliner.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sebagai Kepala Sekolah berikhtiar melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dengan mengangkat judul "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Mengajar Melalui Penerapan *Reward and Punishment* di SMA NEGERI BIKOMI UTARA Tahun Pelajaran 2022/2023"

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan *reward and punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas?"

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum dimaksudkan untuk menemukan akar persoalan menurunnya tingkat disiplin guru dalam mengajar dan solusi untuk mengatasinya yakni melalui penerapan *reward and punishment* sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan atau *action research* dengan sasaran pada tindakan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA NEGERI BIKOMI UTARA Kabupaten Manggarai Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru di SMA NEGERI BIKOMI UTARA. Adapun jumlah guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 23 orang guru. Penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas pada proses kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru berupa penerapan *reward and punishment* yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dan teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan dan wawancara. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun pengamatan empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas melalui pemberian *reward* dan *punishment* yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berikut ini penulis paparkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SMA NEGERI BIKOMI UTARA.

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh penulis ketika akan memulai tindakan. Pada tahap ini penulis akan menyusun sebuah rancangan kegiatan sebagai rencana tindakan sebagai berikut :

- a). Merumuskan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam kehadiran di kelas pada proses pembelajaran.
- b). Merumuskan tujuan penyelesaian masalah. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan memberikan *reward and punishment* kepada guru- guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas pada proses pembelajaran
- c). Menetapkan indikator keberhasilan penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran di kelas pada pembelajaran. Penerapan pola *reward and punishment* untuk meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran di kelas untuk pembelajaran dinyatakan efektif bila mencapai 75 %.

- d). Merumuskan tahapan kegiatan penyelesaian masalah yakni dengan menyampaikan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan serta penerapan reward and punishment sebagai upaya meningkatkan disiplin guru. Pada siklus pertama ini, penulis akan mengumumkan kepada guru guru dan pegawai tentang peringkat nama-nama guru yang paling rendah tingkat keterlambatan masuk kelasnya sampai yang paling tinggi tingkat keterlambatannya.
- e). Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah dan melakukan tindakan. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : guru, pegawai Tata Usaha dan siswa.
- f). Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan: Metode pengumpulan data yang dipakai merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai kehadiran guru di kelas pada kegiatan pembelajaran
- g). Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi.
Pada tahap ini penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarakan kepada siswa, untuk mengetahui penilaian dari siswa mengenai tingkat kehadiran guru di kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- h). Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan.
Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kertas/ lembar pengamatan, balpoin, serta jam dinding yang ada di setiap kelas, serta rekapan jumlah kehadiran dari setiap guru.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap ketua kelas sebanyak 15 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMA NEGERI BIKOMI UTARA sebanyak 10 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar di kelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas.
- b. Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru di kelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru di setiap kelas dan di setiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang.

Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik

- a. Dari guru piket , dari siswa maupun dari penulis.
- b. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus).

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 20 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi:

- a) Waktu kehadiran guru di kelas
- b) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
- c) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru di kelas. Dari hasil pengamatan serta rekapan tingkat kehadiran guru di kelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Pada Kehadiran Di Kelas
Siklus I

Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
1	7	12
5	35	60

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 1 orang guru terlambat masuk kelas dengan waktu kurang dari 10 menit, 7 orang guru terlambat masuk kelas dengan waktu 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 12 orang guru terlambat masuk kelas dengan waktu lebih dari 15 menit.

Sehingga kesimpulannya bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas dengan waktu 10 menit sampai dengan 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 7 orang atau 35 %. Sementara tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit adalah 12 orang guru atau sebesar 60%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75 %, atau bila 75 % guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit adalah 1 orang atau baru sebesar 5 %, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

4. Refleksi

Setelah selesai siklus pertama, maka penulis bersama kolaborator mengadakan refleksi mengenai kekurangan dan kelemahan serta menentukan tindakan selanjutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan *reward and punishment* yang lebih tegas lagi dari pada siklus pertama.

Siklus II

Sama dengan siklus pertama, Siklus kedua terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

1. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *reward and punishment* yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama.

Peneliti melaksanakan rapat sosialisasi bersama rekan guru dan pegawai dan akan mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar pada kegiatan upacara bendera atau apel waktu pagi hari.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus kedua ini terdiri atas beberapa kegiatan, antara lain:

- a). Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap ketua kelas sebanyak 15 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMA NEGERI BIKOMI UTARA yaitu sebanyak 10 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar di kelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas.
- b). Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru di kelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru di setiap kelas dan di setiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang.
- c). Selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi data kehadiran masing-masing guru selama satu minggu.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 20 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi:

- a) Waktu kehadiran guru di kelas
- b) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
- c) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru di kelas.

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru di kelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

REKAPITULASI TINGKAT KETERLAMBATAN GURU PADA KEHADIRAN DIKELAS
SIKLUS II

Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
10	6	4
50	30	20

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 10 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 6 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 4 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit.

Jadi kesimpulannya bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar mengalami penurunan yaitu dari 12 orang

pada siklus pertama atau sebesar 60 % menjadi 4 orang atau sebesar 20 % pada siklus kedua. Di sisi lain pada tingkat keterlambatan guru masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit juga berkurang di mana pada siklus pertama ada 7 orang atau sebesar 35 % dan pada siklus kedua berkurang menjadi 6 orang guru atau sebesar 30 %. Sementara pada siklus kedua ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit menjadi 10 orang atau sebesar 50 % dan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit, maka peneliti berkesimpulan harus diadakan tindakan lagi pada siklus ketiga.

4. Refleksi

Setelah selesai tindakan siklus kedua, peneliti bersama dengan kordinator mengadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan reward and punishment yang lebih tegas lagi dari pada siklus pertama.

Siklus III

Sama dengan siklus pertama dan siklus kedua, pada siklus ketiga ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

1. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *reward* and *punishment* yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus kedua. Peneliti melaksanakan rapat internal dengan beberapa guru yang masih sering terlambat masuk di kelas dan rapat sosialisasi bersama rekan guru dan pegawai dan akan mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar pada kegiatan upacara bendera atau apel waktu pagi hari.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang ketiga ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- a) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap ketua kelas sebanyak 15 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMA NEGERI BIKOMI UTARA sebanyak 10 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar di kelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas.
- b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru di kelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru di setiap kelas dan di setiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang.
- c) Selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi data kehadiran masing-masing guru selama satu minggu.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah

20 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi:

- a) Waktu kehadiran guru di kelas
- b) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
- c) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran

Peneliti melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru di kelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru di kelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4:

**Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Pada Kehadiran Di Kelas
Siklus III**

Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
19	1	0
95	5	0

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 19 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 1 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan tidak ada guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit.

Sehingga kesimpulannya bahwa tidak ada lagi guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar. Sementara masih terlihat ada 1 guru yang terlambat masuk di kelas pada 10 menit sampai 15 menit atau sebesar 5 %. Jumlah guru yang masuk kelas kurang dari 10 menit pada siklus ketiga ini sebanyak 19 orang atau sebesar 95 %. Atau sudah terjadi peningkatan kehadiran guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit di dalam kelas untuk kegiatan pembelajaran dari hanya 10 orang guru pada siklus kedua atau sebesar 50 % menjadi 19 orang atau sebesar 95% pada siklus ketiga. Terjadi peningkatan ketidakterlambatan guru rata-rata yang kurang dari 10 menit sebesar 95%. Dan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75 %, atau bila 75 % guru tidak terlambat lebih dari 10 menit maka peneliti berkesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus ketiga dinyatakan berhasil, karena terdapat 95% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%.

KESIMPULAN

Hasil analisis data penelitian tindakan atau action research ini menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *reward* dan *punishment*, terdapat penurunan dari jumlah guru yang terlambat lebih dari 15 menit yaitu 1 guru pada siklus pertama, jumlah guru yang terlambat lebih dari 15 menit yakni 10 guru pada siklus kedua dan tidak ada guru yang terlambat pada siklus ketiga. Jumlah guru yang terlambat 10 menit sampai dengan 15 menit juga berkurang dari 6 orang guru pada siklus kedua menjadi 1 orang guru pada siklus ketiga.

Demikian halnya dengan jumlah guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 1 orang guru pada siklus pertama, jumlah guru yang terlambat kurang dari 10 menit meningkat menjadi 10 orang guru pada siklus kedua dan meningkat menjadi 19 guru pada siklus ketiga atau sebesar 95 %. Penerapan pola *reward and punishment* untuk meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran di kelas untuk pembelajaran dinyatakan efektif bila mencapai 75 %. Dengan demikian maka kesimpulan penelitian tindakan ini adalah pola penerapan *reward and punishment* efektif meningkatkan disiplin guru untuk hadir di dalam kelas pada proses pembelajaran di SMA NEGERI BIKOMI UTARA, Kabupaten Manggarai Barat.

Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan ini maka disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah dapat melakukan pola penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan kesadaran disiplin guru hadir di dalam kelas pada kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Para guru agar dapat melaksanakan tugas untuk meningkatkan kesadaran disiplin dalam kehadiran di kelas sebagai bentuk pelayanan minimal kepada peserta didik di sekolah.
3. Diharapkan agar semua warga sekolah baik kepala sekolah, para guru dan pegawai termasuk peserta didik harus bekerja sama dan membangun komitmen untuk patuh dan taat terhadap tata tertib dan tata krama yang berlaku di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S., 2010. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas, Yogyakarta: Aditya Media
- [2] Departemen Pendidikan Nasional, (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- [3] DePorter, Bobbi, dkk., 2003. Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, Bandung: Kaifa
- [4] Gibson, A. 1996. Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur dan Proses, Jakarta: Bumi Aksara
- [5] Gitosudarsono, I, N. 1997. *Manajemen Bisnis*, Yogyakarta: BPFE
- [6] Mangkunegara, P.A.A.A, 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gunung Agung
- [7] Miller L. M., 1987. *Manajemen Era Baru*, Jakarta: Erlangga
- [8] Pujiriyanto, 2019. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21*, Jakarta: Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikdasmen
- [9] Sudrajad, A., 2008. *Disiplin Siswa di Sekolah*, akhmadsudrajat.wordpress.com
- [10] (diakses 2 Maret 2022)
- [11] Syafaruddin, 2013. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [12] Tengku Ramly, Amir, dkk. 2006. *Pumping Teacher: Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kaya*, Jakarta: PT. Kawan Pustaka
- [13] Wukir, H. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi sekolah*, YogyakartaMultiPresin

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN